

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan desain *cross sectional* untuk mendapatkan gambaran dan mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui sampel yang dikumpulkan karena penelitian ini menganalisis.

Sumber penelitian di dapatkan dari kuesioner MMAS-8 kepatuhan minum obat pasien diabetes yang dihubungkan dengan kadar glukosa puasa pasien diabetes milletus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun

B. Lokasi

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun, lokasi ini dipilih karena memiliki program Prolanis dan tersedianya data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 – Januari 2022

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a) Pasien yang di diagnosa dokter menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 usia > 35 – 65 tahun.
- b) Pasien yang mendapatkan minimal satu obat antidiabetes oral.
- c) Pasien yang bersedia mengikuti penelitian ini.
- d) Pasien peserta prolans di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Pasien yang tidak menerima obat antidiabetes oral .
- b. Pasien yang tidak lengkap mengisi kuesioner.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yang dilakukan dengan mengambil keseluruhan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dimana pengambilan data dilakukan selama bulan Agustus 2021 - Januari 2022, sampel yang akan digunakan merupakan populasi yang sudah memenuhi kriteria inklusi.

D. Definisi Operasional

1. Pasien diabetes mellitus yaitu pasien yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus tipe 2 di Arut Selatan Pangkalan Bun dan mendapatkan terapi obat antidiabetes dengan lama terapi obat minimal 2 bulan dan usia >35 tahun.
2. Kepatuhan minum obat adalah pasien diabetes Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun yang memiliki kesadaran tinggi untuk meminum obat dengan tepat waktu serta sesuai anjuran dokter.

3. Kuesioner *Morisky Modified Adherence Scale* (MMAS-8) merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat pasien. Kuesioner ini mengukur kepatuhan minum obat dan tingkat lupa atau tidaknya pasien mengkonsumsi obatnya ataupun secara sadar untuk berhenti minum obat tanpa berkonsultasi dengan dokter serta kemampuan untuk menjaga diri untuk tetap patuh minum obat.
4. Kadar glukosa puasa adalah parameter pemeriksaan kadar glukosa dimana menurut Kemenkes, diukur setidaknya 8 jam puasa, dengan kadar glukosa darah puasa nilainya 80-126 mg/dL (4,4 – 7,2 mmol/L) untuk kadar glukosa puasa normal.

E. Prosedur Penelitian

1. Perizinan

Surat izin penelitian diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, kemudian setelah itu surat izin diberikan kepada kepala Puskesmas Arut Selatan.

2. Pengambilan Data

- a. Meminta pasien untuk mengisi kuisisioner MMAS-8.
- b. Mengambil data dari hasil kuisisioner.
- c. Mengambil data dari prolanis untuk data karakteristik pasien seperti nama, umur, jenis kelamin, durasi penyakit, terapi yang digunakan, kadar gula darah puasa

3. MMAS-8

MMAS-8 adalah kuisioner dengan 8 pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan jawaban “iya” atau “tidak”, apabila hasilnya iya memiliki skor 0 dan untuk hasil tidak maka memiliki skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan nomer 5 dan 8 menggunakan skala *likert* atau 5 poin, dimana skor 4 untuk “tidak pernah atau jarang”, skor 3 untuk “sesekali”, skor 2 untuk “terkadang”, skor 1 untuk “biasanya” dan skor 0 untuk “setiap waktu”. Apabila skor total 8 maka kepatuhan tinggi, sedangkan jika skor 6 – 7 maka kepatuhan rendah (Efer, 2018).

F. Etika Penelitian

1. Tanpa Identitas Pasien

Dalam penelitian ini tidak dimunculkan atau tidak mencantumkan identitas untuk menjaga kerahasiaan serta privasi pasien sehingga, pada penelitian ini menggunakan kode tertentu.

2. Kerahasiaan Pasien

Kerahasiaan pasien akan terjamin serta dijaga dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

G. Analisis Statistik Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Glukosa Puasa

Dalam menentukan kepatuhan minum obat maka menggunakan uji validitas yang di ambil dari hasil kuisioner MMAS-8 kemudian dilakukan uji validitas. Uji validitas skala yang dilakukan adalah validitas konten dan validitas internal. Validitas konten dianalisis menggunakan analisis uji statistic *Pearson Product Moment*. Penilaian berdasarkan kesepakatan para ahli yaitu menggunakan skala

Likert dimana skor 1 sama dengan tidak valid, skor 2 kurang valid, skor 3 cukup valid, skor 4 valid dan skor 5 sangat valid

Hubungan antara variable diuji secara statistik menggunakan uji *Spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dan *outcome* pasien DM Tipe 2 (Much, 2021).

Untuk analisis *spearman rho* tingkat kepatuhan akan dilakukan pengcodingan diantaranya coding 1 untuk tingkat kepatuhan tinggi, coding 2 untuk tingkat kepatuhan sedang dan coding 3 untuk tingkat kepatuhan rendah. Sedangkan untuk analisis selisih GDP (glukosa puasa) dalam uji SPSS *spearman rho* untuk melihat korelasi dengan tingkat kepatuhan, dilihat dari kadar normal untuk melakukan pengcodingan di SPSS dimana coding 1 untuk kadar glukosa normal dengan kadar glukosa 80 – 126 mg/dl dan coding 2 untuk kadar glukosa tidak normal dengan kadar glukosa di atas 80 – 126 mg/dl.